

## PENGARUH INSTITUTIONAL OWNERSHIP, ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG), AUDIT QUALITY, DAN COMPANY RISK TERHADAP TAX AVOIDANCE

Geby Soraya<sup>1</sup>, Hermanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Esa Unggul

E-mail : [gebysorayya14@student.esaunggul.ac.id](mailto:gebysorayya14@student.esaunggul.ac.id)<sup>1</sup>, [hermanto@esaunggul.ac.id](mailto:hermanto@esaunggul.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG), kualitas audit, dan risiko perusahaan terhadap penghindaran pajak yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada subsektor makanan dan minuman periode 2019 hingga 2023. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan yang dipublikasikan perusahaan, dengan jumlah sampel 60 titik data dari 12 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini dianalisis menggunakan regresi linier berganda melalui aplikasi pengolahan data SPSS. Penelitian ini menemukan bahwa kepemilikan institusional dan kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan risiko perusahaan dan lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

**Kata Kunci:** Kepemilikan Institusional, Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG), Kualitas Audit, Risiko Perusahaan, dan Penghindaran Pajak.

### ABSTRACT

*This study aims to determine the impact of institutional ownership, environmental, social, and governance (ESG), audit quality, and company risk on tax avoidance recorded on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the food and beverage subsector from 2019 to 2023. Data was obtained from the annual financial statements and sustainability reports published by companies, with a sample size of 60 data points from 12 companies selected using purposive sampling technique. This study was analyzed using multiple linear regression through SPSS data processing application. The study found that institutional ownership and audit quality have a positive and significant effect on tax avoidance, while company risk and environmental, social, and governance (ESG) do not have an effect on tax avoidance.*

**Keywords:** Institutional Ownership, Environmental, Social, And Governance (ESG), Audit Quality, Company Risk, And Tax Avoidance.

### PENDAHULUAN

Industri makanan dan minuman menjadi sektor ekonomi terpenting di dunia, dan berperan dalam memastikan kesejahteraan dan kelangsungan hidup

manusia dengan menyediakan makanan dan minuman yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia (Indrati *et al.*, 2024). Industri makanan dan minuman harus menghadapi peraturan yang lebih ketat dan teliti karena kualitas dan keamanan produk

harus dipastikan dan industri ini bagian dari produk yang akhirnya dikonsumsi oleh manusia (Chen & Voigt, 2020). Makanan dan minuman salah satu sektor manufaktur dengan belanja modal tertinggi dan penggerak ekonomi utama (Kedzo & Lukac, 2020). Namun, pada tahun 2020 penerimaan pajak mengalami penurunan yang signifikan sebesar 19,6% dari tahun sebelumnya (Oktaviyoni, 2024).

Pajak perusahaan memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi yang didukung teknologi (Li *et al.*, 2022). Ini dianggap sebagai elemen penting dari tanggung jawab sosial perusahaan, tetapi beberapa perusahaan berusaha menghindari pembayaran pajak mereka untuk mempertahankan keuntungan tambahan (Khuong *et al.*, 2020). Perusahaan yang langsung melakukan penghindaran pajak pada dasarnya telah mengalihkan sumber daya yang seharusnya menjadi hak pemerintah, khususnya di negara berkembang sehingga mengurangi potensi penerimaan negara (Dang & Tran, 2021). Penerapan strategi penghindaran pajak dapat dianggap sebagai investasi yang berisiko karena dapat menurunkan kepercayaan publik dan pengawasan tentang legitimasi praktik perencanaan pajak perusahaan (Jiang *et al.*, 2022).

Keputusan manajemen dipengaruhi sebagian besar oleh investor institusional (Li *et al.*, 2021). Pemegang saham institusi sering mempengaruhi manajemen secara langsung dengan memilih tim manajemen dan mempertahankan hak suara akhir mengenai keputusan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak (Jiang *et al.*, 2020). Mereka memiliki kemampuan untuk mengontrol dan mempengaruhi manajemen perusahaan selama proses pengambilan

keputusan mengenai praktik penghindaran pajak (Maza *et al.*, 2024). Kepemilikan institusional dapat memberikan tekanan kepada pihak manajemen perusahaan untuk meminimalkan pembayaran pajak demi keuntungan jangka pendek (Anggreini & Kusuma, 2024).

Meningkatnya permintaan pelanggan dan tekanan peraturan telah mendorong investasi berbasis *Environmental, Social, and Governance* (ESG) di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir (Septiana & Handayani, 2024). Perpajakan perusahaan, khususnya penghindaran pajak, mewakili aspek kontroversial terkait *Environmental, Social, and Governance* (ESG) (Menicacci & Simoni, 2024). Sejumlah pemangku kepentingan, termasuk manajemen konsultan investor dan perusahaan, baru-baru ini mengadopsi *Environmental, Social, and Governance* (ESG) untuk mengenali kinerja *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan secara keseluruhan (Hidayat & Zuhroh, 2023). Perusahaan yang menerapkan prinsip ESG secara konsisten biasanya menunjukkan kepatuhan pajak yang lebih tinggi dan cenderung tidak terlibat dalam penghindaran pajak (Yoon *et al.*, 2021).

Kualitas audit yang tinggi berpotensi dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk melakukan penghindaran pajak secara legal namun tetap sulit teridentifikasi sebagai tindakan yang melanggar aturan (Moniruzzaman *et al.*, 2025). Meskipun audit bertujuan untuk menilai dan menyesuaikan informasi dalam laporan keuangan, efektivitasnya dalam mendeteksi praktik penghindaran pajak sering kali terbatas, terutama ketika dilakukan sesuai dengan kerangka peraturan yang ada (Xiao *et al.*, 2020). Menurut Nejad *et al.* (2024) jika kualitas audit semakin tinggi maka besar

kemungkinan perusahaan dapat merancang strategi penghindaran pajak. Sehingga, kualitas audit tinggi dimanfaatkan untuk mendukung penghindaran pajak yang direncanakan oleh perusahaan (Sjam *et al.*, 2020).

Menurut To *et al.* (2021) ketidakpastian dalam pembayaran pajak dapat menimbulkan risiko pada perusahaan di masa depan, yang pada akhirnya dapat menyebabkan praktik *tax avoidance* menjadi lebih kuat. Menurut Mrad & Guedrib (2022) perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih proaktif dalam merancang strategi guna menekan kewajiban pajak dibandingkan dengan perusahaan yang kurang menguntungkan. Perilaku penghindaran pajak berdampak pada peningkatan risiko yang dihadapi perusahaan di masa depan karena strategi ini dapat menimbulkan berbagai biaya dan meningkatkan risiko bagi arus kas dan perusahaan (Bougacha & Guedrib, 2024).

Penelitian oleh Dakhli (2022) menghasilkan *institutional ownership* memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, namun studi Hassan *et al.* (2022) menghasilkan *institutional ownership* tidak terdapat hubungan pada *tax avoidance*. Studi Jiang *et al.* (2020) menghasilkan *institutional ownership* berpengaruh positif tidak signifikan pada *tax avoidance*. Hidayat & Zuhroh (2023) menghasilkan ESG berpengaruh negatif signifikan pada *tax avoidance*, sedangkan studi Yoon *et al.* (2021) menghasilkan ESG berpengaruh negatif pada *tax avoidance*. Hasil studi oleh Mukhtaruddin *et al.* (2024) *Environmental, Social, and Governance* (ESG) berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Mukhtaruddin *et al.* (2024) menghasilkan *audit quality* berpengaruh positif tidak

signifikan pada *tax avoidance*, sebaliknya studi Handoyo *et al.* (2022) *audit quality* tidak berpengaruh pada *tax avoidance*. Kemudian, Cao *et al.* (2021) menghasilkan *company risk* berpengaruh signifikan pada *tax avoidance*, sebaliknya studi Sutrisno *et al.* (2024) mendapatkan *company risk* berpengaruh positif pada *tax avoidance*. Namun demikian, berbeda dari kajian terdahulu, studi ini menambahkan variabel *Institutional Ownership* sebagai variabel independen dan menggunakan perusahaan industri sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023.

Tujuan dari studi ini memberikan wawasan dan pemahaman serta memberikan informasi berbasis bukti terkait pengaruh *Institutional Ownership*, ESG, *audit quality*, dan *company risk* pada *tax avoidance* di perusahaan sub-sektor makanan dan minuman. Penelitian juga diharapkan memberikan wawasan dalam pengelolaan pajak yang efektif bagi manajemen untuk memperkuat reputasi perusahaan, dan selanjutnya bagi investor diharapkan dapat membuat keputusan investasi yang berkelanjutan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Kepatuhan

Kepatuhan pajak merupakan tindakan pelaporan penghasilan serta pembayaran pajak berdasarkan putusan pengadilan, peraturan, dan hukum (Jackson & Milliron, 1986). Kepatuhan pajak merupakan kesediaan wajib pajak untuk membayar pajak, baik secara sukarela maupun dipaksakan, kegagalan untuk melakukannya baik secara disengaja maupun tidak, dianggap sebagai ketidakpatuhan (Carsamer & Abbam, 2020). Karena Indonesia

menganut sistem *self-assessment*, pemerintah mempercayai kepada wajib pajak untuk bisa memperkirakan, menyampaikan, dan mengungkapkan jumlah pajak yang harus dibayar, sehingga pelaksanaan kepatuhan wajib pajak sangat penting (Syahzuni & Sari, 2023). Pelaporan yang jujur tentang penghasilan kena pajak dan pembayaran iuran pajak tepat waktu adalah syarat kepatuhan pajak (Musimenta, 2020).

## Teori Akuntansi Positif

*Positive Accounting Theory* (PAT) berfokus pada bagaimana berbagai orang yang berkontribusi pada penyediaan sumber daya suatu organisasi berinteraksi satu sama lain dan bagaimana akuntansi dapat membantu hubungan ini berfungsi, seperti hubungan pengambil keputusan yang diserahkan oleh satu pihak (*principal*) ke pihak lain (*agent*), yang dikenal sebagai hubungan agensi (Deegan, 2014). Watts & Zimmerman (1990) mengatakan teori akuntansi positif mencakup tiga hipotesis yaitu rencana bonus, hipotesis perjanjian utang, dan hipotesis biaya politik. Pada hipotesis ketiga, biaya politik adalah biaya wajib yang dikeluarkan perusahaan untuk kebijakan pemerintah, yang termasuk pajak yang dimana perusahaan berusaha meminimalkan beban pajak sementara pemerintah berusaha menghasilkan pendapatan pajak yang besar (Syahzuni & Sari, 2023).

## Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Stiglitz (1986) mendefinisikan *tax avoidance* yaitu skema penghindaran pajak untuk meminimalisir pembayaran yang menggunakan celah dari peraturan tentang pajak. Pajak adalah pembayaran yang wajib dilakukan oleh individu ataupun organisasi (perusahaan) terhadap negara (Tanzil &

Arrozi, 2020). Secara umum, penghindaran pajak mengacu pada setiap upaya untuk menurunkan pajak yang memperhitungkan semua tindakan yang bisa mengubah jumlah pajak yang seharusnya dibayar oleh perusahaan (Kim & Lee, 2021). *Tax avoidance* merupakan upaya perusahaan dalam menekan kewajiban pajak dengan memanfaatkan ketentuan hukum yang berlaku, baik secara legal maupun ilegal, seperti yang dikatakan oleh (Lim, 2021). Penghindaran pajak merupakan istilah yang mengarah pada pengurangan pembayaran pajak yang legal, seperti mengambil celah pada pedoman perpajakan yang telah ditetapkan (Jayani & Wibowo, 2021).

## Kepemilikan Institusional (*Institutional Ownership*)

Yang dimaksud dengan kepemilikan institusional yaitu bagian saham perusahaan yang diikuasai oleh entitas seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, dan lembaga investasi lainnya (Graves, 1988). Jika suatu lembaga atau investor memiliki paling sedikit 5% dari total saham perusahaan maka kepemilikan tersebut dikategorikan sebagai kepemilikan institusional, karena struktur kepemilikan perusahaan yang cukup besar dimana mayoritas saham dimiliki oleh lembaga atau instansi dapat mendorong perilaku manajemen untuk melakukan penyimpangan (Nahri *et al.*, 2024). *Institutional ownership* adalah pemegang saham perusahaan oleh lembaga yang memiliki potensi mendorong manajer untuk mengambil keputusan yang mengutamakan kepentingan pribadi atau kelompok tertentu (Safitri & Oktris, 2023).

## ***Environmental, Social, and Governance (ESG)***

Valcin *et al.* (2021) mendefinisikan ESG sebagai sekumpulan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola yang diperhitungkan perusahaan saat mengelola operasi mereka dan investor saat melakukan investasi, sehubungan dengan risiko, dampak, dan peluang yang berkaitan. *Environmental, Social, and Governance (ESG)* merupakan fungsi akuntabilitas publik dan tanggung jawab sosial pada kinerja ekonomi perusahaan untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang (Ahmad *et al.*, 2024). Komponen *environmental* dalam ESG adalah evaluasi jejak karbon perusahaan, penggunaan sumber daya alam (dalam hal konsumsi dan efisiensi energi), kebijakan daur ulang, mengelola limbah, dan upaya untuk mengurangi dampak lingkungan yang buruk (Rajesh, 2020). Komponen *social* dalam ESG adalah yang mengukur kinerja perusahaan dalam empat bidang utama seperti tanggung jawab, tenaga kerja, masyarakat, dan hak asasi manusia (Barbosa *et al.*, 2023). Komponen *governance* dalam ESG adalah istilah yang mengacu pada prinsip, protokol, dan kebijakan yang mengarahkan dan mengatur bisnis (Cek & Eyupoglu, 2020).

## ***Kualitas Audit (Audit Quality)***

Deangelo (1981) mengatakan kualitas audit adalah peluang gabungan bahwa seorang auditor mampu menemukan kesalahan atau masalah dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dengan tepat. Menurut Mulyawati & Munandar (2022) kualitas audit adalah citra atau reputasi yang diperoleh dari kepercayaan auditee terhadap tanggung jawabnya sebagai auditor yang memiliki kinerja yang baik dan

berkualitas. Seorang auditor dinilai bukan hanya dari pengetahuannya tentang materi, tetapi juga dari bagaimana auditor mampu menerapkan pengetahuannya dalam perilaku kerjanya (Yasin & Edastami, 2022). Dengan demikian, seorang auditor yang memiliki pemahaman dan pengalaman mendalam tentang operasi perusahaan dan lebih efektif dalam mendeteksi tanda-tanda penyimpangan atau strategi yang mencurigakan dengan lebih mudah (Duhoon & Singh, 2023). Salah satu aspek penting dari manajemen bisnis adalah kualitas audit, yang mengurangi ketidaksepakatan antara manajemen dan pemegang saham serta mencegah manajer terlibat dalam penipuan dan manipulasi laporan keuangan (Abdelwanis, 2021).

## ***Risiko Perusahaan (Company Risk)***

*Company risk* merupakan berbagai risiko yang dihadapi perusahaan yang bisa disebabkan dari keputusan manajerial dan strategi perusahaan (May, 1995). *Company risk* merupakan kondisi dimana terdapat ketidakpastian tentang konsekuensi yang akan dihadapi, dapat berupa keuntungan atau kerugian (Chandra & Yuniarwati, 2022). *Company risk* adalah risiko yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan atau harga saham, risiko ini biasanya berdampak pada aspek keuangan dari kerugian bisnis (Mukhtaruddin *et al.*, 2024). Menurut teori manajemen risiko, perusahaan lebih mengutamakan kepentingan pemegang saham daripada kepentingan semua pemangku kepentingan (Tran *et al.*, 2023).

## **Hubungan Antar Variabel**

### **1. Hubungan *Institutional Ownership* Terhadap *Tax Avoidance***

Perusahaan yang memiliki dewan dengan proporsi investor institusional yang besar akan lebih cenderung menerapkan metode penghindaran pajak (Dakhli, 2022). Pemegang saham institusi dengan persentase kepemilikan saham yang tinggi lebih termotivasi dan memiliki kemampuan untuk berkontribusi pada perilaku penghindaran pajak perusahaan untuk mendapatkan lebih banyak keuntungan (Jiang *et al.*, 2020). Investor institusi cenderung mendorong kegiatan perencanaan penghindaran pajak dengan menyesuaikan struktur perusahaan guna mendukung strategi perpajakan (Anggreini & Kusuma, 2024). Menurut studi Jiang *et al.* (2020) *institutional ownership* berpengaruh positif pada *tax avoidance*. Dari penjelasan diatas diambil kesimpulan *institutional ownership* berpengaruh positif pada *tax avoidance*, sehingga penulis merumuskan hipotesis berikut:

**H<sub>1</sub> : Institutional ownership berpengaruh positif pada tax avoidance**

## **2. Hubungan Environmental, Social, and Governance (ESG) Terhadap Tax Avoidance**

Suatu entitas yang menerapkan tanggung jawab sosial melalui *Environmental, Social, and Governance* (ESG) akan menciptakan reputasi yang baik sehingga perusahaan menghindari penghindaran pajak yang dapat menurunkan reputasi perusahaan (Yoon *et al.*, 2021). Perusahaan yang menerapkan praktik lingkungan memiliki budaya etis yang kuat dan standar transparansi yang tinggi, yang menyebabkan perusahaan menghindari praktik legal dan ilegal termasuk penghindaran pajak karena bertentangan dengan nilai-nilai perusahaan dan lebih berisiko jika dilakukan (Ha *et al.*, 2022).

Dengan demikian, perusahaan yang terlibat penghindaran pajak tidak sesuai dengan aktivitas *Environmental, Social, and Governance* (ESG) (Menicacci & Simoni, 2024). studi Hidayat & Zuhroh (2023) menunjukkan ESG berpengaruh negatif pada *tax avoidance*. Pada pernyataan diatas bisa ditarik kesimpulan ESG berpengaruh negatif pada *tax avoidance*, penulis merumuskan hipotesis berikut:

**H<sub>2</sub> : Environmental, Social, and Governance (ESG) berpengaruh negatif terhadap tax avoidance**

## **3. Hubungan Audit Quality Terhadap Tax Avoidance**

Perusahaan menggunakan KAP berkualitas tinggi mempunyai kemampuan yang cukup besar untuk memanfaatkan celah dalam perencanaan penghindaran pajak (Shafiq *et al.*, 2024). Keputusan yang dikeluarkan oleh KAP berpotensi mempengaruhi strategi perusahaan dalam menjalankan praktik penghindaran pajak (Monika & Noviyari, 2021). Hal ini dikarenakan KAP *Big Four* menugaskan staf junior untuk melakukan sebagian besar prosedur audit untuk klien, dengan pengalaman yang terbatas, hal ini bisa mempengaruhi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (Moniruzzaman *et al.*, 2025). Studi ini searah dengan Mukhtaruddin *et al.* (2024) yang menghasilkan *audit quality* berpengaruh positif pada *tax avoidance*. Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa *audit quality* ada pengaruh positif pada *tax avoidance*, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

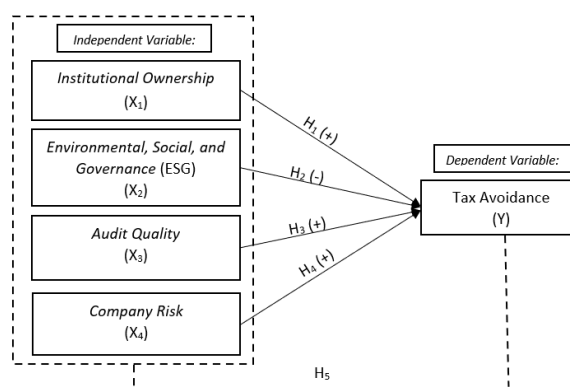
**H<sub>3</sub> : Audit quality terdapat pengaruh positif pada tax avoidance.**

#### 4. Hubungan *Company Risk* Terhadap *Tax Avoidance*

Menurut Sofianty *et al.* (2022) *tax avoidance* yang dilakukan manajemen dapat mempengaruhi risiko perusahaan karena dapat menyebabkan pembayaran pajak yang lebih tidak pasti dan arus kas yang menjadi tidak stabil secara keseluruhan di masa depan. Meskipun upaya penghindaran pajak akan meningkatkan laba setelah pajak dan memberikan bonus kepada manajer dan pemegang saham, namun akhirnya akan meningkatkan risiko bagi perusahaan di masa mendatang (Tran *et al.*, 2023). Risiko perusahaan yang tinggi akan menyebabkan finansial menjadi buruk seperti ketidakstabilan pendapatan atau beban utang, dengan hal ini manajemen dapat mencari celah untuk melakukan pengurangan pajak ataupun penghindaran pajak (Shin & Choi, 2024). Ini sesuai dengan studi sebelumnya oleh Sutrisno *et al.* (2024) yang menghasilkan *company risk* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Pada pernyataan dan studi sebelumnya bisa ditarik kesimpulan *company risk* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, penulis berhipotesis seperti berikut:

**H<sub>4</sub> : *Company Risk* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance***

Temuan dari pengujian hipotesis diatas menguraikan keterkaitan antara keempat variabel independen, yaitu *institutional ownership*, ESG, *audit quality*, dan *company risk* terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance*. Oleh karena itu terbentuklah model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

#### METODE PENELITIAN

Pada kajian ini memiliki empat variabel independen yaitu *institutional ownership*, *environmental, social, and governance* (ESG), *audit quality*, dan *company risk* dan satu variabel dependen yaitu *tax avoidance*. *Tax avoidance* dihitung dengan rumus *effective tax rate* (ETR), yang dimana beban pajak penghasilan dibagi dengan laba sebelum pajak (Gabrielli, 2023). *Institutional ownership* memakai rasio persentase jumlah saham yang dimiliki lembaga dan jumlah saham yang beredar (Darsani & Sukartha, 2021). *Environmental, Social, and Governance* (ESG) diukur dari laporan keberlanjutan perusahaan, untuk komponen *environmental* diukur menggunakan GRI 300 dengan 35 indikator, untuk komponen *social* diukur dengan GRI 400 dengan 36 indikator, dan komponen *governance* diukur dengan GRI 2 dengan 30 indikator, kemudian untuk perhitungannya digunakan metode *dummy* yang dimana jika perusahaan mengungkapkan indikator tersebut maka mendapatkan skor 1 dan yang tidak mengungkapkan mendapatkan skor 0 (Lepore & Pisano, 2022). *Audit quality* menggunakan *dummy* dimana jika entitas diaudit KAP *Big For* mendapatkan nilai 1 dan KAP *Non Big Four* mendapatkan nilai 0 (Herusetya, 2024). *Company risk* diukur

menggunakan *proxy* EBITDA dibagi dengan total aset (Institute, 2022). Dengan demikian, melalui penggunaan *proxy-proxy* tersebut peneliti dapat menghasilkan rumus penelitian seperti dibawah ini:

$$ETR = \alpha - \beta_1(IO) - \beta_2(ESG) - \beta_3(AQ) + e$$

Keterangan:

*A* = Konstanta

ETR = *Effective Tax Rate*

IO = *Institutional Ownership*

ESG = *Environmental, Social, and Governance*

AQ = *Audit Quality*

CR = *Company Risk*

B = Koefisien Regresi

*e* = *Error*

Studi ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif sehingga data akan disajikan dalam bentuk angka, dan nantinya akan digunakan untuk menguji hubungan sebab akibat (kausalitas eksplanatori) antara variabel bebas dan variabel terikat. Data studi ini berupa data sekunder yang berasal dari laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui publikasi laporan keuangan pada website resmi perusahaan dan BEI selama periode 5 tahun dari 2019-2023 dengan jumlah populasi sebanyak 40 perusahaan. Sampel pada studi ini sebanyak 60 data, terdiri dari 12 perusahaan subsektor makanan dan minuman dengan periode 5 tahun pengamatan. Teknik pengambilan data pada studi ini menggunakan metode purposive sampling, dimana dengan memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya (Averio, 2021).

Kriteria dalam pemilihan sampel meliputi perusahaan manufaktur yang bergerak di subsektor makanan dan minuman, yang secara konsisten terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023, serta secara rutin mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada periode tersebut, yang sudah IPO selama periode penelitian, perusahaan yang menghasilkan laba selama tahun penelitian, dan perusahaan yang menampilkan laporan keberlanjutan selama periode 2019-2023. Pengujian data untuk penelitian ini menggunakan SPSS yang dimana dapat membantu melakukan beberapa pengujian yang mencakup uji autokorelasi, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji adjusted R<sup>2</sup>, uji simultan (uji f), dan uji parsial (uji t). Waktu studi ini dimulai dari Oktober 2024 sampai Juni 2025

## HASIL DAN PEMBAHASAN

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	75	0,1676	0,8146	0,247652	0,1117019
IO	75	0,2140	0,9791	0,718359	0,1768928
ESG	75	0,1188	0,6139	0,290535	0,1206820
AQ	75	0	1	0,39	0,490
CR	75	0,0048	0,4159	0,167799	0,739291

Uji Statistik Deskriptif, berdasarkan data diatas memperlihatkan total data (N) sejumlah 75 data. Hasil uji statistik deskriptif, variabel dependen *Tax Avoidance* (ETR) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Nilai minimum 0,1676 pada PT Siantar Top Tbk (STTP) tahun 2023, yang menunjukkan tingkat penghindaran pajak pada perusahaan ini tinggi. Nilai maksimum 0,8146 diperoleh PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) tahun 2019, yang mengindikasikan bahwa perusahaan minim melakukan *tax avoidance*. Standar deviasi sebesar

0,1117019 yang mengidentifikasi variasi antar perusahaan atau tahun. Nilai rata-rata ETR 0,247652 menunjukkan perusahaan membayar pajak sebesar 24,76% dari laba sebelum pajak. Dari hasil tersebut mengindikasikan adanya praktik penghindaran pajak yang cukup signifikan yaitu sekitar 96% pada sektor makanan dan minuman tahun 2019-2023 karena nilai ETR rata-rata mendekati nilai 0 dan berada jauh dari nilai 1. Jika perusahaan yang memiliki nilai ETR mendekati nilai 1 berarti perusahaan tersebut tidak melakukan upaya penghindaran pajak, dan apabila nilai ETR mendekati nilai 0 maka perusahaan tersebut berupaya melakukan *tax avoidance* (Pangaribuan *et al.*, 2021). Berdasarkan hal ini, perusahaan seperti SKBM pada tahun 2019 dengan nilai ETR yang mendekati nilai 1 menunjukkan perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak dan perusahaan bisa mempertahankan dalam pembayaran pajaknya agar tetap stabil. Namun, bagi perusahaan yang memiliki nilai ETR yang rendah seperti STTP pada tahun 2023, perusahaan tersebut harus lebih diperhatikan lagi karena nilai ETR cukup rendah dan mendekati nilai 0 yang menunjukkan terdapat kemungkinan perusahaan tersebut melakukan *tax avoidance*.

Variabel *institutional ownership* (IO) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Pada variabel ini memperlihatkan bahwa nilai minimum 0,2140 pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) tahun 2020-2021, yang menunjukkan bahwa 21,40% dari total saham perusahaan dimiliki oleh institusi seperti reksadana. Nilai maksimum 0,9791 diperoleh PT Tigaraksa Staria Tbk (TGKA) tahun 2019, yang menunjukkan bahwa

97,91% sahamnya dimiliki institusi yang berarti hampir seluruh kepemilikan perusahaan dikuasai oleh pemilik institusional. Selanjutnya, nilai standar deviasi 0,1768928 artinya meskipun rata-rata kepemilikan institusional tinggi ada perbedaan antar perusahaan atau antar tahun. Nilai rata-rata *institutional ownership* 0,718359 artinya perusahaan pada sektor makanan dan minuman untuk periode 2019-2023 mempunyai kepemilikan institusional sebesar 0,718359. Hasil tersebut mempersentasikan bahwa sepanjang tahun 2019-2023 pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI rata-rata kepemilikan saham berada pada tingkat yang tinggi yaitu 71,83%.

Variabel *environmental, social, and governance* (ESG) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2019-2023. Pada variabel ini memperlihatkan bahwa nilai minimum 0,1188 diperoleh PT Akasha Wira International Tbk (ADES) tahun 2022, menunjukkan perusahaan telah mengungkapkan 11,88% indikator yang sudah ditentukan oleh GRI. Nilai maksimum 0,6139 diperoleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) tahun 2022, yang menunjukkan bahwa perusahaan telah mengungkapkan 61,39% dari indikator yang telah ditentukan oleh GRI. Dengan standar deviasi sebesar 0,1206820. Selanjutnya, nilai rata-rata menunjukkan 0,290535 dimana perusahaan sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2019-2023 telah melaporkan dan mengungkapkan 29% dari indikator yang sudah ditentukan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI), hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan ESG masih terlalu rendah dan masih perlu ditingkatkan lagi.

Variabel *audit quality* (AQ) diprosikan menggunakan *dummy* yang dimana jika perusahaan diaudit KAP *Big Four* mendapatkan skor 1 dan jika perusahaan diaudit KAP *Non Big Four* mendapatkan skor 0. Pada variabel ini nilai minimum 0, artinya ada 9 perusahaan di audit oleh KAP *Non Big Four*. Nilai maksimum 1, artinya sebanyak 6 perusahaan menggunakan KAP *Big Four*. Standar deviasi 0,490, yang menunjukkan distribusi yang hampir merata meskipun banyak perusahaan menggunakan KAP *Non Big Four*. Dengan nilai rata-rata 0,39 yang artinya sebanyak 39% perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023 di audit oleh KAP *Big Four* dan sisanya 61% di audit KAP *Non Big Four*.

Variabel *company risk* (CR) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Pada variabel ini menunjukkan nilai minimum 0,0048 diperoleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) tahun 2019, artinya pada tahun tersebut perusahaan memiliki risiko yang sangat rendah, baik dari sisi keuangan, operasional, maupun pasar. Nilai maksimum 0,4159 diperoleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) tahun 2023, artinya risiko perusahaan pada tahun tersebut mengalami kenaikan cukup signifikan yaitu sebesar 41,59%. Untuk standar deviasi menunjukkan hasil sebesar 0,0739291 dan memiliki nilai rata-rata 0,167799 artinya perusahaan pada sektor *food and beverage* yang tercatat di BEI tahun 2019-2023 memiliki tingkat risiko yang rendah yaitu sebesar 16,7799%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perusahaan berada dalam rentang risiko yang relatif stabil, namun tetap perlu diperhatikan kasus-kasus seperti MLBI tahun 2023 yang menyimpang jauh dari rata-rata.

Uji Normalitas dilaksanakan melalui uji *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,200 menunjukkan data yang diolah dapat didistribusikan secara normal dengan nilai signifikansi  $> 0,05$ , yang menandakan data yang dijadikan sampel pada studi ini terdistribusi normal, maka dari itu dapat diartikan data pada studi ini lolos dalam uji normalitas.

Uji Autokorelasi dilaksanakan melalui uji *Runs Test* dengan nilai pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu 0,118, dimana jika nilai signifikansi  $> 0,05$  diartikan tidak ada gejala autokorelasi. Maka dari itu disimpulkan bahwa studi ini tidak ada gejala autokorelasi.

Uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa hasil variabel pada penelitian ini telah terbebas dari multikolinearitas karena nilai *VIF (Variance Inflation Factor)*  $< 10$  atau nilai  $1/VIF > 0,1$ . Dengan demikian, bisa diartikan bahwa data penelitian ini tidak memperlihatkan terjadinya multikolinearitas sehingga mengidentifikasi berbagai variabel dalam analisis penelitian ini tidak saling berkorelasi satu dengan yang lain.

Uji Heteroskedastisitas dilaksanakan menggunakan uji *Scatterplot* yang mempunyai syarat gambar tersebut yang berisi titik-titik data yang tersebar disekitar angka 0, diatas dan dibawah tanpa membentuk pola tertentu, dengan sebaran titik yang tidak teratur. Hasil pengujian yang ditunjukkan pada gambar menunjukkan grafik dimana titik-titik tersebar dan tidak terdapat pola tertentu pada grafik sebaran residual sehingga disimpulkan model regresi pada studi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Simultan (Uji *f*) yang dilakukan melalui uji regresi, memiliki syarat hasil  $< 0,05$  maka data dikatakan berpengaruh secara simultan. Berdasarkan data yang telah diuji

nilai signifikansi menghasilkan 0,000 yang dimana nilai < 0,05, maka adanya pengaruh simultan. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *institutional ownership*, ESG, *audit quality*, dan *company risk* mempengaruhi *tax avoidance* secara bersamaan.

**Uji Parsial (Uji t)**

Variabel	Proksi	β	Sig	Hipotesis	Hasil	Kesimpulan
<i>Institutional Ownership</i>	IO	0,061	0,004	+	+	Diterima
<i>Environmental, Social, and Governance (ESG)</i>	ESGD <sub>i</sub>	-0,035	0,107	-	-	Ditolak
<i>Audit Quality</i>	Dummy	0,017	0,002	+	+	Diterima
<i>Company Risk</i>	CR	0,001	0,989	+	+	Ditolak

Uji parsial (uji t) dianggap signifikan dan hipotesis diterima apabila nilai signifikansi yang dihasilkan berada dibawah 0,05, dari tabel diatas terdapat nilai sig variabel *institutional ownership* 0,004 dengan koefisien 0,061 yang artinya mempunyai pengaruh dengan arah positif dan signifikansi terhadap *tax avoidance*. Kemudian pada variabel *environmental, social, and governance* (ESG) memiliki nilai sig 0,107 dengan koefisien -0,035 yang artinya variabel ini tidak berpengaruh pada *tax avoidance*. Hasil nilai sig pada variabel *audit quality* yaitu 0,002 dengan koefisien 0,017 yang artinya berpengaruh dengan arah positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Untuk nilai sig pada variabel *company risk* yaitu 0,989 dengan koefisien 0,001 yang artinya variabel ini tidak berpengaruh pada *tax avoidance*.

Uji Adjusted R<sup>2</sup> menimbang berapa besar kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Ketika nilainya mendekati 1, artinya semakin kuat variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Namun, jika mendekati angka 0 dapat diartikan bahwa kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen. Dari hasil uji didapatkan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,262 atau 26,2%, sehingga bisa dikatakan bahwa variabel *Institutional Ownership*, ESG, *Audit Quality*, dan *Company Risk* mempunyai pengaruh terhadap *Tax Avoidance* sebanyak 26,2% sementara sisanya terdapat pada variabel independen lainnya.

Analisis Regresi Linear Berganda, yang mengacu pada perhitungan dari hasil penelitian ini menggunakan alat statistik, berikut rumus persamaan regresi linear berganda:

$$0,235_{ETR} = 0,175_{\alpha} + 0,061_{IO} - 0,035_{ESG} + 0,017_{AQ} + 0,001_{CR} +$$

Persamaan regresi menunjukkan bahwa konstanta sebesar 0,175, pada koefisien *Institutional Ownership* (IO) memiliki arah positif sebesar 0,061, apabila IO mengalami peningkatan 1% maka *Tax Avoidance* (ETR) akan meningkat 0,061. Koefisien pada *Environmental, Social, and Governance* (ESG) memiliki arah negatif sebesar -0,035, apabila ESG mengalami penurunan 1% maka *Tax Avoidance* (ETR) menurun -0,035. Koefisien pada *Audit Quality* (AQ) memiliki arah positif sebesar 0,017, apabila AQ mengalami peningkatan 1% maka *Tax Avoidance* (ETR) meningkat 0,017. Koefisien pada *Company Risk* (CR) memiliki arah positif sebesar 0,001, apabila CR mengalami peningkatan 1% maka *Tax Avoidance* (ETR) meningkat 0,001.

**Diskusi**

**A. Pengaruh *Institutional Ownership* terhadap *Tax Avoidance***

Pada hasil pengolahan uji parsial (uji t) menjelaskan *institutional ownership* yang menggunakan proksi rasio persentase jumlah saham yang dimiliki lembaga dan jumlah

saham yang beredar memiliki pengaruh positif signifikan pada *tax avoidance*. Sehingga dikatakan adanya pengaruh yang searah antara variabel *institutional ownership* pada *tax avoidance* di perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2019-2023. Hal ini mengartikan semakin tinggi saham yang dipegang *institutional ownership* maka semakin tinggi *tax avoidance* yang bisa dilakukan. Maka dari itu investor institusi cenderung mencari keuntungan yang maksimal dari investasi mereka. Dengan memiliki persentase saham yang besar, institusi tersebut dapat mendorong perusahaan untuk mengambil langkah-langkah dalam melakukan penghindaran pajak guna meningkatkan keuntungan jangka pendek. Kepemilikan institusional sering kali lebih fokus pada hasil jangka pendek dan pengembalian investasi, sehingga mereka mendukung praktik penghindaran pajak sebagai cara untuk meningkatkan laba bersih perusahaan. Dalam hal ini, penghindaran pajak dianggap sebagai strategi yang dapat membantu perusahaan dalam memenuhi target finansial yang diharapkan oleh pemegang saham institusional. Sehingga kesimpulan bahwa H<sub>1</sub> diterima, penelitian ini tidak sependapat dengan kajian Dakhli (2022) yang menghasilkan *institutional ownership* pengaruh negatif pada *tax avoidance*, namun searah dengan studi Jiang *et al.* (2020) yang menghasilkan *institutional ownership* berpengaruh positif pada *tax avoidance*.

## **B. Pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap *Tax Avoidance***

Pada pengolahan uji parsial (uji t) menjelaskan *environmental, social, and governance* (ESG) yang menggunakan

proksi *Global Reporting Initiative* (GRI) memberikan pengaruh tidak signifikan pada *tax avoidance*. Sehingga dinyatakan *environmental, social, and governance* tidak memiliki pengaruh pada *tax avoidance*. Artinya keterlibatan perusahaan dalam aktivitas ESG belum dapat dianggap sebagai faktor utama yang memenuhi strategi penghindaran pajak. Secara akuntansi, biaya ESG umumnya dicatat sebagai beban operasional dalam laporan laba rugi, yang memang bisa mengurangi laba sebelum pajak, namun dampaknya terhadap pengurangan beban pajak bersifat tidak langsung dan terbatas. Hal ini disebabkan karena tidak semua biaya ESG juga diakui secara fiskal oleh otoritas pajak karena jika dianggap tidak relevan dengan kegiatan usaha utama, maka biaya tersebut bisa dikoreksi dan tidak menjadi pengurang penghasilan kena pajak. Meskipun perusahaan menjalankan program ESG dengan baik, pengaruhnya terhadap aspek fiskal belum tentu sejalan karena bergantung pada regulasi dan kebijakan perpajakan yang berlaku. Perusahaan tidak dapat sepenuhnya mengandalkan aktivitas ESG sebagai cara untuk menurunkan pajak terutang, karena sifat dan tujuan ESG lebih difokuskan pada keberlanjutan jangka panjang dan citra perusahaan, bukan sebagai alat efisiensi pajak. Dengan demikian, meskipun perusahaan mengeluarkan biaya ESG, dampaknya terhadap penghindaran pajak tidak signifikan karena tidak memberikan manfaat fiskal yang konsisten. Sehingga disimpulkan bahwa H<sub>2</sub> ditolak, studi tidak sejalan dengan Hidayat & Zuhroh (2023) yang menghasilkan bahwa ESG terbukti ada pengaruh negatif pada *tax avoidance*, tetapi searah dengan studi Lee (2024) yang menghasilkan *environmental, social, and*

*governance* (ESG) tidak memiliki pengaruh pada *tax avoidance*.

### C. Pengaruh *Audit Quality* terhadap *Tax Avoidance*

Pada pengolahan uji parsial (uji t) menjelaskan bahwa *audit quality* yang menggunakan proksi pendekatan *dummy* dengan memberikan skor 1 pada entitas jika diaudit KAP *Big Four* dan 0 jika diaudit KAP *Non Big Four*. Hasil uji t pada variabel *audit quality* memberikan pengaruh positif signifikan pada *tax avoidance*. Sehingga dikatakan adanya pengaruh yang searah antara variabel *audit quality* pada *tax avoidance* di perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2019-2023. Studi ini mengungkap perusahaan dengan kualitas audit lebih tinggi cenderung lebih aktif dalam melakukan penghindaran pajak. KAP *Big Four* cenderung menugaskan staf junior dalam pelaksanaan audit terhadap klien untuk melakukan audit. Namun, penugasan ini berpotensi menurunkan kualitas audit khususnya dalam konteks praktik penghindaran pajak. Staf junior yang umumnya masih berada pada tahap awal pengembangan profesional, cenderung memiliki keterbatasan dalam mengidentifikasi transaksi atau rekayasa keuangan yang kompleks yang kerap digunakan dalam skema penghindaran pajak. Ketidaktelitian atau kurangnya pengalaman dalam memahami struktur perpajakan klien dapat menyebabkan celah-celah penghindaran pajak tidak terungkap dalam proses audit. Hal ini berimplikasi pada meningkatnya peluang perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak tanpa terdeteksi oleh auditor, yang pada akhirnya perusahaan berhasil melaksanakan penghindaran pajak yang telah direncanakan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas audit yang tinggi tidak menjamin kepatuhan perpajakan dan perusahaan dapat memanfaatkan reputasi KAP *Big Four* untuk melakukan strategi penghindaran pajak. Sehingga dapat disimpulkan H<sub>3</sub> diterima, penelitian ini tidak searah dengan Monika & Noviani (2021) yang menghasilkan *audit quality* terdapat pengaruh negatif pada *tax avoidance*, namun searah dengan studi Mukhtaruddin *et al.* (2024) mengatakan *audit quality* memiliki pengaruh positif pada *tax avoidance*.

### D. Pengaruh *Company Risk* terhadap *Tax Avoidance*

Pada pengolahan uji parsial (uji t) menjelaskan *company risk* yang menggunakan proksi EBITDA dibagi dengan total aset memberikan pengaruh tidak signifikan pada *tax avoidance*. Sehingga bisa dikatakan *company risk* tidak berpengaruh pada *tax avoidance* di perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2019-2023. Sehingga mengartikan suatu perusahaan memiliki risiko usaha yang tinggi ataupun rendah, hal tersebut tidak serta merta mendorong atau menghambat perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Ini dikarenakan terdapat kemungkinan perusahaan tidak melihat risiko usaha sebagai faktor utama dalam menentukan strategi perpajakan mereka. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa keputusan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak tidak selalu didasarkan pada pertimbangan risiko usaha yang dihadapi. Hal ini dikarenakan manajemen perusahaan cenderung mempertimbangkan efektivitas jangka panjang dari strategi perpajakan yang mereka pilih. Penghindaran pajak merupakan tindakan yang memiliki konsekuensi hukum

dan reputasi yang signifikan. Dengan demikian, perusahaan menjadi lebih berhati-hati melakukan penghindaran pajak, terutama jika potensi manfaat pajak tidak sebanding dengan risiko yang mungkin ditimbulkan. Perusahaan pada subsektor makanan dan minuman lebih menjaga stabilitas permintaan dan kebutuhan masyarakat terhadap produk-produk konsumsi dasar yang dapat menyebabkan tingkat risiko usaha yang relatif terkendali atau tidak terlalu fluktuatif. Oleh karena itu, perusahaan dalam sektor ini mungkin merasa tidak perlu untuk menggunakan risiko usaha yang dihadapi perusahaan untuk melakukan strategi penghindaran pajak. Sehingga dapat disimpulkan H<sub>4</sub> ditolak, studi ini tidak searah dengan Sutrisno *et al.* (2024) yang mengatakan *company risk* ada pengaruh positif pada *tax avoidance*, sehingga searah dengan studi

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kajian ini memanfaatkan laporan keuangan dari perusahaan sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2023 untuk menganalisis pengaruh *institutional ownership*, *environmental, social, and governance* (ESG), *audit quality*, dan *company risk* terhadap *tax avoidance*. Hasil riset menghasilkan *institutional ownership* berpengaruh positif signifikan pada *tax avoidance*, yang artinya jika semakin tinggi proporsi saham yang dimiliki investor institusional, penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan juga akan semakin tinggi. ESG tidak berpengaruh pada *tax avoidance*, karena tidak semua biaya ESG juga diakui secara fiskal oleh otoritas pajak karena jika dianggap tidak relevan dengan kegiatan usaha utama, maka biaya tersebut

bisa dikoreksi dan tidak menjadi pengurang penghasilan kena pajak. Meskipun perusahaan menjalankan program ESG dengan baik, pengaruhnya terhadap aspek fiskal belum tentu sejalan karena bergantung pada regulasi dan kebijakan perpajakan yang berlaku. *Audit quality* berpengaruh positif signifikan pada *tax avoidance*, karena KAP *Big Four* cenderung menugaskan staf junior dalam pelaksanaan audit terhadap klien untuk melakukan audit. Ketidaktelitian atau kurangnya pengalaman dalam memahami struktur perpajakan klien dapat menyebabkan celah-celah penghindaran pajak tidak terungkap dalam proses audit. *Company risk* tidak menunjukkan pengaruh pada *tax avoidance*, dikarenakan meskipun entitas mempunyai tingkat risiko usaha yang tinggi ataupun rendah, hal tersebut tidak serta merta mendorong atau menghambat perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak karena ini menunjukkan adanya kemungkinan perusahaan tidak melihat risiko usaha sebagai faktor utama dalam menentukan strategi perpajakan mereka.

Penghindaran pajak masih menjadi strategi yang dipilih oleh perusahaan meskipun perusahaan memiliki kepemilikan institusional dan di audit oleh KAP ternama. Sementara itu, penerapan ESG dan risiko perusahaan belum menjadi bagian dari pertimbangan utama dalam kebijakan pajak sehingga tidak terlihat peran yang jelas dalam praktik penghindaran pajak. Nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,262 atau 26,2% mengindikasikan bahwa variabel independen yakni *institutional ownership*, ESG, *audit quality*, serta *company risk* mampu menjelaskan 26,2% dari variabel dependen yaitu *tax avoidance*. Adapun sisanya yaitu 73,8% dipengaruhi pada variabel lain di luar model yang juga berkaitan dengan praktik

penghindaran pajak (Muthmainah & Hermanto, 2023).

Penelitian ini memiliki kekurangan dalam rentan periode waktu yang relatif singkat, yaitu lima tahun dari 2019 hingga 2023, dan hanya melibatkan empat variabel independen, akibatnya pengaruh dari model penelitian ini menjadi lebih terbatas. Diharapkan peneliti selanjutnya bisa memperluas sektor, memperpanjang periode waktu penelitian, dan menambahkan variabel-variabel yang berkaitan dengan praktik penghindaran pajak (Muthmainah & Hermanto, 2023).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdel-wanis, E. (2021). The Impact Of Audit Quality On The Relationship Between Ownership Structure And Stock Price Crash Risk In EGYPT. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 25(6), 1–15.
- Ahmad, H., Yaqub, M., & Hwan, S. (2024). Environmental -, social -, and governance - related factors for business investment and sustainability : a scientometric review of global trends. *Environment, Development and Sustainability*, 26(2), 2965–2987. <https://doi.org/10.1007/s10668-023-02921-x>
- Anggreini, G. M., & Kusuma, H. (2024). The influence of ownership structure and political connections on tax avoidance in Indonesia. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, 13(4), 324–334. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v13i4.3392>
- Averio, T. (2021). The analysis of influencing factors on the going concern audit opinion – a study in manufacturing firms in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(2), 152–164. <https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2020-0078>
- Barbosa, A. D. S., Cristina, M., Crispim, B., Bueno, L., Morioka, S. N., & Souza, V. F. De. (2023). Integration of Environmental, Social, and Governance (ESG) criteria: their impacts on corporate sustainability performance. *Humanities & Social Sciences Communications*, 1–18. <https://doi.org/10.1057/s41599-023-01919-0>
- Bougacha, F., & Guedrib, M. (2024). *Corporate tax avoidance and firm risk : What role does firm performance play ?* (Vol. 23, Issue 2).
- Cao, Y., Feng, Z., Lu, M., & Shan, Y. (2021). Tax avoidance and firm risk : evidence from China. *Accounting & Finance*. <https://doi.org/10.1111/acfi.12769>
- Carsamer, E., & Abbam, A. (2020). Religion and tax compliance among SMEs in Ghana tax compliance. *Journal of Financial Crime*. <https://doi.org/10.1108/JFC-01-2020-0007>
- Cek, K., & Eyupoglu, S. (2020). Does Environmental, Social, and Governance Performance Influence Economic Performance? *Journal of Business Economics and Management*, 21(4), 1165–1184.
- Chandra, P. A., & Yuniarwati. (2022). The Effect of Profitability , Good Corporate Governance and Company Risk on Tax Avoidance ( Case Study on The Mining Industry Listed on The IDX For The 2019-2021 Period ). *International Journal of Scientific and Research*

- Publications*, 12(12), 1–10.  
<https://doi.org/10.29322/IJSRP.12.12.2022.p13202>
- Chen, X., & Voight, T. (2020). Implementation of the Manufacturing Execution System in the food and beverage industry. *Journal of Food Engineering*, 278.  
<https://doi.org/10.1016/j.jfoodeng.2020.109932>
- Dakhli, A. (2022). The impact of ownership structure on corporate tax avoidance with corporate social responsibility as mediating variable. *Journal of Financial Crime*, 29(3), 836–852.  
<https://doi.org/10.1108/JFC-07-2021-0152>
- Dang, V. C., & Tran, X. H. (2021). The impact of financial distress on tax avoidance: An empirical analysis of the Vietnamese listed companies. *Cogent Business & Management*, 8(1).  
<https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1953678>
- Darsani, P. A., & Sukartha, I. M. (2021). The Effect of Institutional Ownership , Profitability , Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(1), 13–22.
- Deangelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3, 183–199.
- Deegan, C. M. (2014). *Financial Accounting Theory*.
- Duhoon, A., & Singh, M. (2023). Corporate tax avoidance : a systematic literature review and future research directions. *LBS Journal of Management & Research*, 21(2), 197–217.  
<https://doi.org/10.1108/LBSJMR-12-2022-0082>
- Gabrielli, A. (2023). *Tax Avoidance and Capital Structure: Empirical Evidence on Debt Covenants*. Springer Nature Switzerland.  
<https://books.google.co.id/books?id=anAEAAAQBAJ>
- Graves, S. B. (1988). Institutional Ownership and Corporate R & D In The Computer Industry. *Academy of Management Journal*, 31(2), 417–429.
- Ha, N. M., Thi, T., Trang, P., & Vuong, P. M. (2022). Relationship between tax avoidance and institutional ownership over business cost of debt. *Cogent Economics & Finance*, 10(1).  
<https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2026005>
- Handoyo, S., Wicaksono, A. P., & Darmesti, A. (2022). Does Corporate Governance Support Tax Avoidance Practice in Indonesia? *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, 5(3), 184–201.  
<https://doi.org/10.53894/ijirss.v5i3.505>
- Hassan, N., Masum, M. H., & Sarkar, J. B. (2022). Ownership Structure And Corporate Tax Avoidance: Evidence From The Listed Companies Of Bangladesh. *Polish Journal of Management Studies*, 25(1), 147–162.  
<https://doi.org/10.17512/pjms.2022.25.1.09>
- Herusetya, A. (2024). *Metode Penelitian Akuntansi Berbasis Kuantitatif: Penerapan Praktis Stata dalam Bidang Akuntansi Keuangan dan Auditing*. Penerbit NEM.  
<https://books.google.co.id/books?id=TNv2EAAAQBAJ>

- Hidayat, K., & Zuhroh, D. (2023). The Impact of Environmental , Social and Governance , Sustainable Financial Performance , Ownership Structure , and Composition of Company Directors on Tax Avoidance : Evidence from Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 13(6), 311–320.
- Indrati, M., Agustingsih, W., Purwaningsih, E., & Baskara, I. (2024). Analysis of Factors That Influence Tax Avoidance in the Food and Beverage Industry. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(1), 558–571.
- Institute, C. F. A. (2022). *Fixed Income Analysis*. Wiley.  
<https://books.google.co.id/books?id=O4WJEAAAQBAJ>
- Jackson, B. R., & Milliron, V. C. (1986). Tax compliance research: Findings, problems and prospects. *Journal of Accounting Literature*, 56–101.
- Jayani, F., & Wibowo, D. H. (2021). Pengaruh Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 1(6), 597–605.  
<https://ojs.stiami.ac.id/index.php/JUMAIP/article/view/2874%0Ahttps://ojs.stiami.ac.id/index.php/JUMAIP/article/download/2874/1314>
- Jiang, W., Zhang, C., & Si, C. (2022). Technological Forecasting & Social Change The real effect of mandatory CSR disclosure : Evidence of corporate tax avoidance. *Technological Forecasting & Social Change*, 179, 121646.  
<https://doi.org/10.1016/j.techfore.2022.121646>
- Jiang, Y., Zheng, H., & Wang, R. (2020). The effect of institutional ownership on listed companies ' tax avoidance strategies. *Applied Economics*.  
<https://doi.org/10.1080/00036846.2020.1817308>
- Kedzo, M. G., & Lukac, Z. (2020). The financial efficiency of small food and drink producers across selected European Union countries using data envelopment analysis. *European Journal of Operational Research*.  
<https://doi.org/10.1016/j.ejor.2020.01.066>
- Khuong, N. V., Liem, N. T., Thu, P. A., Hong, T., & Khanh, T. (2020). Does corporate tax avoidance explain firm performance? Evidence from an emerging economy. *Cogent Business & Management*, 7.  
<https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1780101>
- Kim, J., & Lee, J. (2021). How CEO Political Connections Induce Corporate Social Irresponsibility : An Empirical Study of Tax Avoidance in South Korea. *Sustainability*.
- Lee, H. A. (2024). Exploring the Relationship Between Environmental, Social, and Governance and Tax Avoidance Strategies. *SAGE Open*, 14(4), 1–17.  
<https://doi.org/10.1177/21582440241298089>
- Lepore, L., & Pisano, S. (2022). *Environmental Disclosure: Critical Issues and New Trends*. Taylor & Francis.  
<https://books.google.co.id/books?id=YpqcEAAAQBAJ>

- Li, B., Liu, Z., & Wang, R. (2021). When dedicated investors are distracted : The effect of institutional monitoring on corporate tax avoidance. *Journal of Accounting and Public Policy*. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2021.106873>
- Li, Y., Al-sulaiti, K., Dongling, W., Abbas, J., & Al-sulaiti, I. (2022). Tax Avoidance Culture and Employees ' Behavior Affect Sustainable Business Performance : The Moderating Role of Corporate Social Responsibility. *Frontiers in Environmental Science*, 10. <https://doi.org/10.3389/fenvs.2022.964410>
- Lim, Y. (2021). Tax avoidance , cost of debt and shareholder activism: Evidence from Korea. *Journal of Banking & Finance*, 35. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2010.08.021>
- May, D. O. (1995). Do Managerial Motives Influence Firm Risk Reduction Strategies ? *The Journal Of Finance*, L(4).
- Maza, A. A. S., A'yun, Y. Q., Febrianti, D., Marhaenis, G., & Putro, H. (2024). The Effect Of Solvability, Profitability, And Institutional Ownership On Tax Avoidance In Coal Subsector Mining Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2021-2023. *International Conference On Business & Social Sciences*, 2(2), 107–116. <https://doi.org/10.9744/ijobp.2.2.107-116>
- Menicacci, L., & Simoni, L. (2024). Negative media coverage of ESG issues and corporate tax avoidance. *Sustainability Accounting, Management and Policy* *Journal*, 15(7), 1–33. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-01-2023-0024>
- Monika, C. M., & Noviari, N. (2021). The Effects of Financial Distress, Capital Intensity , and Audit Quality on Tax Avoidance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5(6), 282–287.
- Moniruzzaman, M., Sharif, M. J., & Alam, A. M. (2025). *Audit Quality and Tax Avoidance in Emerging Economies: Evidence from Banking Sector in Bangladesh*. 14(1), 98–110.
- Mrad, F. W. Ben, & Guedrib, M. (2022). The impact of internal and external corporate governance mechanisms on tax aggressiveness : evidence from Tunisia. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, January. <https://doi.org/10.1108/JAEE-01-2021-0019>
- Mukhtaruddin, Susanto, H., Andara, R. N., & Abukosim. (2024). Tax Evoidance Practices In Emerging Capital Market: The Effect Of Environment, Social And Governance, Audit Quality And Company Risk. *Revista de Gestao Social e Ambiental*, 1–26.
- Mukhtaruddin, Susanto, H., Maulida, S., Saftiana, Y., & Kalsum, U. (2024). Tax avoidance practices : Effect of environmental , social , and governance , earning management , and company size as moderating variable ( Study on LQ45 companies listed in Indonesia stock exchange ). *Asian Economic and Financial Review*, 14(2), 127–142. <https://doi.org/10.55493/5002.v14i2.5010>
- Mulyawati, A., & Munandar, A. (2022). Audits Quality In Mediating

- Profitability, Liquidity, Audit Lag, Prior Opinion On Accepting Going Concern Audits. *Interdisciplinary Social Studies*, 1000–1012.
- Musimenta, D. (2020). Knowledge requirements , tax complexity , compliance costs and tax compliance in Uganda. *Cogent Business & Management*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1812220>
- Muthmainah, S., & Hermanto. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Kebijakan Utang dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 396. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.744>
- Nahri, H., Saputra, M., & Yusmita, F. (2024). The Effect of Capital Structure , Profitability and Institutional Ownership on Tax Avoidance in Manufacturing Companies in the Consumption Industry Sector Listed on The Indonesian Stock Exchange in 2020-2022. *International Journal of Current Science Research and Review*, 07(04), 2104–2115. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V7-i4-13>
- Nejad, M. Y., Khan, A. S., & Othman, J. (2024). A panel data analysis of the effect of audit quality on financial statement fraud. *Asian Journal of Accounting Research*, 9(4), 422–445. <https://doi.org/10.1108/AJAR-04-2023-0112>
- Oktaviyoni, A. (2024). *Statistik Penerimaan Pajak Tahun 2023 dalam Angka*. Direktorat Jenderal Pajak.
- Pangaribuan, H., Fernando HB, J., Agoes, S., Sihombing, J., & Sunarsi, D. (2021). The Financial Perspective Study on Tax Avoidance. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(3), 4998–5009. <http://bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/2287>
- Rajesh, R. (2020). Exploring the sustainability performances of firms using environmental , social , and governance scores. *Journal of Cleaner Production*, 247.
- Safitri, R. S., & Oktris, L. (2023). The Effect of Institutional Ownership , Leverage , and Liquidity on Tax Avoidance with Company Size as a Moderating Variable. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 7(4), 220–231. <https://doi.org/10.36348/sjef.2023.v07i04.003>
- Septiana, F., & Handayani, S. (2024). Apakah Profitabilitas Mampu Memoderasi Pengaruh ESG Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Pembayaran Dividen? *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 183–202.
- Shafiq, U. S., Selamat, A. I., Nor, N. M., & Noordin, B. A. A. (2024). How Audit Quality Affects Tax Avoidance : An Analytical Study in Pakistan. *International Journal of Academic Research in Business & Sosial Sciences*, 14(9), 656–671. <https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v14-i9/22769>
- Shin, Y., & Choi, B. (2024). Changes in Tax Strategies Due to Corporate Sustainability : Focusing on the Disclosure of Investment Alert Issues. *Sustainability*.

- Sjam, J. M. E., Yadiati, W., Winarningsih, S., & Rosdini, D. (2020). Audit Quality Influenced by Auditor Competence and Audit Task Complexity. *International Research Association for Talent Development and Excellence*, 12(1), 4228–4246.
- Sofianty, D., Murwaningsari, E., & Mulyani, S. D. (2022). Gender Diversity Effect on Tax Avoidance and Firm Risk. *Technium Social Sciences Journal*, 27, 463–480.
- Stiglitz, J. E. (1986). The general theory of tax avoidance. *National Tax Journal*, 38, 325–338.
- Sutrisno, P., Utama, S., Hermawan, A. A., & Fatima, E. (2024). Founder or descendant CEOs , tax avoidance and firms ' future risks: the Indonesian evidence. *Journal of Family Business Management*, 2043–6238. <https://doi.org/10.1108/JFBM-10-2022-0122>
- Syahzuni, B. A., & Sari, D. F. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi tax avoidance. *Jurnal Ilmiah AKuntansi*, 21(2), 239–251.
- Tanzil, M., & Arrozi, M. F. (2020). Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Latar Belakang Keahlian KOMite Audit, Komisaris Independen, Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Dengan Variabel Kontrol Ukuran Dan Kinerja Perusahaan. *ICA Ekonomi*, 1(1).
- To, T. A., Suzuki, Y., Ho, H. T. T., Tran, S. T., Tran, T. Q., & Tran, T. Q. (2021). *The risk management role of nonexecutive directors: from capital expenditure perspective*. 30(2), 152–169. <https://doi.org/10.1108/EJMBE-12-2019-0237>
- Tran, T. K., Truong, M. T., Bui, K. T., Duong, P. D., Huynh, M. V., & Nguyen, T. T. H. (2023a). Firm Risk and Tax Avoidance in Vietnam: Do Good Board Characteristics Interfere Effectively. *Risks*, 1–17.
- Tran, T. K., Truong, M. T., Bui, K. T., Duong, P. D., Huynh, M. V., & Nguyen, T. T. H. (2023b). Firm Risk and Tax Avoidance in Vietnam: Do Good Board Characteristics Interfere Effectively. *Risks*, 1–18.
- Valcin, M., Lazarus, K., Canfield, C. T., Curmally, A., Cuttaree, S., Zhang, R., Aliyev, A., Husseiny, Y. El, Germanova, R., Blesener, S., & Lavigne-Deville, J. (2021). IFC ESG Guidebook. In *International Finance Corporation* (pp. 1–84).
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*, 131.
- Xiao, T., Geng, C., & Yuan, C. (2020). How audit effort affects audit quality: An audit process and audit output perspective. *China Journal of Accounting Research*, 13(1), 109–127. <https://doi.org/10.1016/j.cjar.2020.02.002>
- Yasin, A. H., & Edastami, M. (2022). Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Due Proffrsional Care Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(2).
- Yoon, B., Lee, J., & Cho, J.-H. (2021). The Effect of ESG Performance on Tax Avoidance — Evidence from Korea. *Sustainability*, 1–16.

